

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Sekilas Tentang SDN 1 Padelegan Kecamatan pademawu Kabupaten Pamekasan

a. Identitas Sekolah

SDN 1 Padelegan bukan sekolah dasar satu-satunya sekolah negeri yang ada di kecamatan pademawu, sama halnya dengan sekolah negeri pada umumnya, yang membedakan hanya letak geografisnya serta mempunyai identitas tersendiri sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SDN 1 Padelegan
NSM	: 111.235.280.022
Alamat	: Dusun Daya Tambak
Desa/Kelurahan	: Padelegan
Kecamatan	: Pademawu
Kabupaten/Kota	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69323
Telepon	: -
Status Sekolah	: Negeri
Status Akreditasi	: B ¹

¹Dokumentasi Langsung pada hari Rabu 25Desember 2019 pukul 08:00 WIB di SDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

b. Visi, Misi, serta Tujuan

1. Visi :

“Mewujudkan SDN 1 Padelegan yang berkualitas, berprestasi dan dinamis sesuai dengan perkembangan masa depan yang islami.

2. Misi :

- a. Membentuk generasi islami yang bertaqwa, berakhlaqul mulia, cerdas, dan terampil sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.
- b. Meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan intelegensi (IQ) agar siswa dapat menempa kepribadian yang luhur.

3. Tujuan

- a. Diadakannya pembinaan intelektual serta meningkatkan kemampuan keagamaan peserta didik secara bertahap.
- b. Menciptakan serta meningkatkan keahlian tenaga pendidik yang cocok terhadap kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan serta IT.
- c. Berupaya memenuhi sarana serta prasarana untuk menunjang KBM yang bersangkutan pada kecapan hidup.
- d. Peningkatan skill serta pengetahuan, teknologi, informasi, komonikasi.²

²Dokumentasi Langsung pada hari Rabu 25Desember 2019 pukul 08:00 WIB di SDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

c. Keadaan guru dan karyawan pendidik SDN 1 Padelegan

SDN 1 Padelegan memiliki jumlah karyawan pendidik 12 orang. Dimana data karyawan tenaga pendidik di SDN 1 Padelegan yang didapat dari dokumentasi, berikut keadaan guru dan karyawan pendidik di SDN 1 Padelegan yang dipaparkan dalam bentuk tabel dari jumlah tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan.

Tabel 4.1 Data Pendidik

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Sahnal, S.Pd	Kepalasekolah
2.	Syafi'i, S.Pd	Komite
3.	Imam Hanafi, S.Pd	Bendahara
4.	Syukron, S.Pd	Guru kelas 1
5.	Mohammad Rofiq, S.Pd.I	Guru kelas 2
6.	Zainal Arifin, S.Pd.SD	Guru kelas 3
7.	Sajjad, S.Pd.SD	Guru kelas 4
8.	Reni Farida, S.SI	Guru kelas 5
9.	Masrohah, S.Pd.SD	Guru kelas 6
10.	Yulia indah, S.Pd	GURU B. Inggris, B. daerah
11.	Sufyan, S.Pd	Guru penjas
12.	Zaiful Anam, S.Pd.I	Guru agama

Sumber: Hasil dokumentasi dari SDN 1 Padelegan

d. Keadaan Peserta Didik SDN 1 Padelegan

SDN 1 Padelegan memiliki jumlah siswa yang terbilang cukup banyak. Berikut ini beberapa data siswa kelas IV dari SDN 1 Padelegan yang dipaparkan dalam bentuk tabel ini.

Tabel 4.2 Data Dari Siswa Kelas IV

No	Nama	Kelas
1.	Azka Pratama	4
2.	Alda Lutfi	4
3.	Dikki	4
4.	Endang Dwi Agustini	4
5.	Fadila fara	4

6.	Fahri husein	4
7.	Fida farida	4
8.	Jannatul ma'ala	4
9.	Kholilur Rahman	4
10.	Lilik Asri	4
11.	Maghfiroh Laili	4
12.	Meliatul hasanah	4
13.	Mohammad Dafiki	4
14.	Mohammad Irwan Firdaus	4
15.	Rani dwi Yulianti	4
16.	Suhar Monika	4
17.	Syifa Salsabila	4
18.	Syintia Ridwan	4
19.	Wirdan Fatoni	4
20.	Zainur Rahman	4

Sumber: Hasil Dokumentasi dari SDN 1 Padelegan.

e. Sarana dan Prasarana SDN 1 Padelegan

Komponen ini merupakan unsur komponen penting dalam suatu lembaga pendidikan yang menentukan proses keberhasilan pengajaran. Karena komponen tersebut bisa membantu semua kegiatan serta aktifitas siswa maupun guru yang ada di sekolah dalam menjalankan proses pembelajaran. Dari sebab itu sarana serta prasarana yang baik dan memadai bagi pendidik maupun peserta didik mampu diambil manfaatnya secara optimal sebagai kegiatan pembelajaran di SDN 1 Padelegan terdapat beberapa prasarana yang digunakan mulai dari kamar mandi hingga ruang kelas. Berikut ini terdapat beberapa data dari sarana serta prasarana di SDN 1 Padelegan.

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan prasarana	Keterangan
1.	Kantor	Terletak di sebelah ruang kelas 6
2.	Perpustakaan	Terletak di sebelah kelas 2

3.	Halaman sekolah	Berada di depan ruang kantor dan ruang kelas
4.	Ruang kelas	Terdapat ruang kelas yaitu dari kelas 1-6
5.	Kamar mandi	Terletak di belakang kelas 3
6.	Parkiran	Terletak di sebelah kantor

Sumber: Hasil Dokumentasi dari SDN 1 Padelegan.

f. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti dapat memperoleh data mengenai penerapan dari *Model Pembelajaran Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi membaca surah-surah Al-Qur'an Di SDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Hal ini diperoleh setelah peneliti melakukan Tanya jawab dengan narasumber Bapak WaKepSek SDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pameksan yaitu Bapak Syafi'i, S.Pd. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Pada saat ini dimana penerapan model *PBL* disekolah SDN 1 Padelegan bertepatan pada masa pandemi sehingga dalam merealisasikan model pembelajaran ini tidak berjalan sebagaimana mestinya, dimana pembelajaran berjalan dengan lancar sebelum pandemi ini dan tanpa kendala dalam penerapan model pembelajaran *PBL* tersebut tetapi untuk saat ini benar-benar berbeda, dimana kita ketahui bahwasanya penularan COVID-19 ini bermula menyebar di indonesia pada tanggal 21 Februari 2021 yang mengakibatkan proses belajar mengajar untuk sementara dilakukan dengan cara belajar online dirumah yang di sahkan oleh kemendikbud untuk melakukan pembelajaran dirumah pada tanggal 9 maret 2020, pada saat itulah dalam penerapan model ini agak sedikit kesulitan dalam penerapannya. Akan tetapi sejak saat surat edaran tentang kebijakan

pembelajaran secara *tatap muka* yang dikeluarkan dikonferensi pers oleh Kemendikbud pada tanggal 20 November 2020 model pembelajaran ini secara perlahan digunakan kembali dengan syarat melaksanakan protokol kesehatan serta menjaga jarak. Menurut saya *PBL* ini merupakan model pembelajaran yang cukup bagus, karena menjadikan siswa lebih berpikir secara kritis dan aktif berpendapat, hal ini dapat memotivasi siswa agar meningkatkan prestasi belajar dan karena model ini yang sangat efektif dimana siswa berlomba lomba memecahkan masalahnya masing-masing.³

Dari paparan yang telah disebutkan dapat ditarik kesimpulan dalam menerapkannya model diatas *PBL* tersebut disaat masa pandemi COVID-19 dilakukan yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud untuk dilaksanakannya proses pembelajaran *during* yang menyebabkan model Pembelajaran ini tetap dilaksanakan didalam kelas dengan protocol kesehatan yang berlaku. Terhadap penerapan, pelaksanaan, perencanaan serta evaluasi akan dipaparkan oleh Bapak Zaiful Anam, S.Pd.I dimana beliau lah pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mendampingi siswa dalam penerapan model pembelajaran *PBL*. Beliau menuturkan penerapan, perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dari model pembelajaran *PBL* yang dilaksanakan oleh siswa dikelas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menuturkan bahwa:

SDN 1 Padelegan dalam peng-implemantasian model pembelajaran *PBL* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas IV itu menurut saya sama seperti model-model lain dimana para siswa berdiskusi membentuk kelompok, tetapi bedanya dalam model *PBL* itu siswa mencari masalah sendiri dan memecahkannya sendiri, sedangkan saya sebagai guru hanya sebagai fasilitator. Dalam perencanaan model pembelajaran *PBL* ini memiliki langkah sebagai berikut yang *Pertama*: memilih materi yang akan diajarkan kepada siswa dipertemuan selanjutnya. Yang *Kedua*: memilih model atau metode yang sesuai. Yang *Ketiga*: menyusun RPP sesuai dengan materi dan metode *Keempat*: Kompetensi dasar yang menggunakan model *problem based learning* ialah membaca surah-surah Al-Quran dengan tajwid, makhrojul huruf, Panjang pendek bacaan. Dalam

³ Syafi'i, Wakil Kepala Sekolah SDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, wawancara langsung (23 November 2020, pukul 08:00 WIB di Ruang Guru).

pelaksanaan model pembelajaran *PBL* diantaranya saya memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya membaca surah-surah al-Qur'an didalam kehidupan sehari-hari, membuat kelompok yang berangotakan 5 orang dan setiap kelompok mencari permasalahan minimal tiga dan dibacakan melalui perwakilan kelompok tersebut serta memberikan waktu 20-30 menit. Setelah jawaban ditemukan perwakilan kelompok membaca hasil temuannya dan kelompok lainnya untuk menyanggah hasil temuan. Setelah itu didalam peng-evaluasian model pembelajaran *PBL* ini saya hanya memberikan latihan soal serta Tanya jawab dan menilai unjuk kerja siswa.⁴

Hal yang senada juga dipaparkan oleh seorang siswi kelas IV di SDN

1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yakni Endang Dwi

Agustini, menuturkan bahwa:

Benar pada pembelajaran PAI diwajibkan mencari permasalahan yang terkait dengan materi pembelajaran. pembelajaran PAI ini jam pembelajaran semakin mundur setengah jam dari biasanya akibat adanya pandemi saat ini. Setelah selesainya pembacaan do'a sebelum pembelajaran dimulai kemudian guru menjelaskan tentang materi yang disampaikan kurang dari satu jam pelajaran, kemudian siswa dibuatkan kelompok oleh guru terdiri dari 5 orang, kemudian disuruh mencari permasalahan yang ada pada materi dan menemukan sendiri jawabannya menggunakan media apapun, saat itu hanya tersedia buku LKS. Setelah itu perwakilan kelompok dipersilahkan menyampaikan temuannya dan disanggah oleh kelompok lain. Kemudian guru memberikan jawaban terhadap permasalahan yang belum dipecahkan.⁵

Pernyataan lainnya juga dipaparkan oleh salah satu siswa SDN 1

Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yakni Mohammad

Irwan Firdaus yang merupakan siswa kelas IV di SDN 1 Padelegan

Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, ia menyampaikan informasi

mengenai penerapan model pembelajaran *PBL* tersebut. Berikut penuturannya:

⁴ Zaiful Anam, Guru Mata Pelajaran Agama Islam kelas IV SDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung (23 November 2020, pukul 09:30 WIB di Ruang Guru).

⁵ Endang Dwi Agustini, Siswi Kelas IV SDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung (23 November 2020, pukul 10:00 WIB di Depan Kelas).

Setelah membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai, kemudian guru PAI menjelaskan materi didepan kelas. Kurang dari satu jam pelajaran beliau menjelaskan materi membaca surah-surah Al-Qur'an kepada siswa. Disela pembelajaran berlangsung guru terkadang menanyakan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Ada sebagian siswa yang aktif bertanya dan ada juga yang tidak bertanya sama sekali seperti saya. Selesai dari itu guru meminta untuk dibuatkan kelompok yang terdiri dari 5 orang. Pada saat ini hanya separuh siswa yang masuk karena Corona ini jadi hanya terdapat dua kelompok saja. Kemudian guru memerintahkan kami untuk mencari permasalahan terhadap materi dan mencari jawabannya dilanjutkan untuk menyampaikannya dari perwakilan. Dirasa dari kelompok lain tidak ada yang menanggapi terkadang beliau (guru) menyimpulkan hasil diskusi.⁶

Hal serupa yang disampaikan oleh Fida Farida merupakan siswi kelas IV di SDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, memaparkan bahwa:

Memang benar kami pada saat pelajaran PAI dibuatkan kelompok yang berisikan 5 orang sebelum itu guru memerintahkan kami untuk membuka LKS untuk dibaca selama 5 menit terkait materi membaca surah-surah Al-Qur'an kemudian guru meminta kami mencari permasalahan terhadap materi yang belum difahami yang ada disekitar lingkungan mereka. Guru memberikan waktu 20-30 menit untuk mendiskusikannya setelahnya perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya yang dimulai dari topik permasalahan hingga kearah jawaban. Tidak luput pula sbelum masuk kearah penutup pelajaran terkadang guru memberikan latihan soal.⁷

Pernyataan lainnya juga disampaikan oleh Wirdan Fatoni. yang merupakan siswa kelas IV di SDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, menyampaikan bahwa: memang benar kami pada saat

⁶ Mohammad Irwan Firdaus, Siswa Kelas IV SDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung (24 November 2020, pukul 08:00 WIB di Depan Kelas).

⁷Fida Farida, Siswi Kelas IV SDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung (24November 2020, pukul 08:30 WIB di Depan Kelas).

ditengah-tengah pembelajaran berlangsung dibuatkan kelompok olehnya setelah itu terjadilah perdebatan sengit antar kelompok.⁸

Selain pernyataan diatas peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh informen agar data yang diperoleh menjadi valid. Pada hari rabu, 27 November 2020 pukul 09.00 WIB pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mendatangi sekolah dan mengikuti pembelajaran langsung di kelas IV SDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yang sebelumnya peneliti melakukan kesepakatan dengan pihak Waka kurikulum dan juga guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Tepat pada saat pukul 07.30 WIB bel masuk kelas berbunyi, semua siswa diwajibkan untuk sudah berada di dalam kelas.

Berikut proses dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam

- a. Guru masuk kedalam kelas serta duduk dibangku
- b. Perwakilan dari kelas ialah ketua kelas menyiapkan teman kelas atau mengkondisikan kelas untuk duduk ditempat masing-masing dan tenang
- c. Jika serasa kelas dalam kondisi yang kondusif untuk menerima pembelajaran dari guru, kemudian guru memberikan salam kepada kelas dan semua murid menjawab salam dari guru
- d. Setelah melakukan salam guru diam untuk sejenak dan tanpa disuruh ketua kelas memimpin kelas untuk membaca doa-doa serta surah yang adadidalam Al-Quran yang biasa mereka baca sebelum memasuki pembelajaran.
- e. Setelah doa dan bacaan surah Al-Quran sudah selesai lalu guru mengabsen satu persatu murid yang hadir dalam kelas
- f. Sebelum guru memulai pembelajaran, dilakukannya pemberian stimulus terhadap motivasi belajar yang bersangkutan pautnya terhadap

⁸Wirdan Fatoni, Siswa Kelas IV SDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung (24November 2020, pukul 08:20 WIB di Depan Kelas).

materi pembelajaran diantaranya ialah membaca surah-surah Al-Quran yang terdapat didalam kehidupan *real life*

- g. Setelah itu guru mulai memberikan perintah untuk membuka buku pelajaran diantaranya buku paket dan LKS yang sesuai materi dan memberikan kesempatan membaca 5 menit
- h. Lalu guru memberikan materi secara singkat pada materi membaca surah-surah Al-Quran dan contoh membaca surah-surah Al-Quran yang terdapat diruang lingkup atau disekitar siswa
- i. Selanjutnya guru membuat kelompok dan ketua kelas membantu dalam membentuk kelompok yang terdapat 5 orang siswa pada masing-masing kelompok
- j. Pada kelompok yang sudah dibentuk ditugaskan untuk mencari masalah minimal 3 permasalahan ataupun model membaca surah-surah Al-Quran yang terdapat dalam lingkungan mereka yang masih belum bisa difahami
- k. Lalu selanjutnya pada setiap permasalahan yang ditemukan oleh tiap kelompok diwakilkan untuk dibacakan agar tiap-tiap kelompok tidak ada yang sama dalam sektor permasalahan
- l. Setelah itu guru memberikan waktu kepada siswa berkisar 20-30 menit untuk berdiskusi dan *mensearch* pada referensi lainnya yang bersangkutan dengan topic dari tiap kelompok
- m. Setelah semua jawaban sudah rampung di jawab, dari tiap kelompok untuk diwakilkan satu siswa saja untuk membaca kembali dari hasil berdiskusi, yang diawali dengan permasalahan selanjutnya di ikuti dengan jawaban.
- n. Kemudian kelompok lainnya dipersilahkan untuk menyanggah atau menanggapi dari hasil diskusi.
- o. Setelah di antara kelompok dirasa telah selesai membacakan hasil diskusi yang mereka buat, selanjutnya guru memberikan kejelasan terhadap materi yang dibahas pada pertemuan kali ini juga menggaris bawahi pada masalah dari tiap kelompok yang mereka rasa belum menemukan jawaban yang mereka inginkan.
- p. Setelah itu guru memerintahkan untuk kembali kebangku semula
- q. Yang dilanjutkan pemberian latihan soal oleh guru serta Tanya jawab dan menilai unjuk kerja siswa dirasa selesai baru dikumpulkan
- r. Guru menyuruh ketua kelas memimpin doa selesainya pembelajaran
- s. Lalu mengakhiri pembelajaran dengan salam yang diucapkan oleh guru.⁹

g. Manfaat dari Penerapan Model Pembelajaran *ProblemBased Learning*(PBL) Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

⁹ Observasi Langsung pada hari Rabu 27 November 2020 pukul 08:00 WIB di SDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Didalam penerapan model pembelajaran yang dijalankan oleh guru yakni model pembelajaran *Based Learning* secara tidak sadar memberikan pengaruh terhadap keefektifan belajar siswa baik secara akademik, sikap, dan tingkah laku dimana hasil yang akan diperoleh oleh siswa dengan adanya penerapan model pembelajaran *Based Learning* yang telah dilaksanakan tersebut. Berikut hasil dari penelitian melalui wawancara yang telah dilakukan dengan informan selaku penanggung jawab dari pelaksanaan metode tersebut. Bapak Syafi'i, S.Pd. selaku penanggung jawab seluruh kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah menuturkan bahwa:

Penerapan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni model pembelajaran *PBL* memberikan banyak manfaat bagi sekolah terlebih khususnya terhadap siswa terkait dari itu peran guru sebagai fasilitator yang bisa memberikan keberhasilan belajar terhadap siswa. Jika seorang guru dalam pembelajaran hanya terikat terhadap keaktifan seorang guru dimana dampak tersebut mengakibatkan kegiatan belajar mengajar siswa menjadi lebih monoton cenderung kurang semangat yang timbul dari diri siswa. Oleh karena itu guru dituntut untuk bisa menumbuhkan semangat belajar siswa terhadap karakter dan perbedaan kecerdasan siswa. Oleh adanya model pembelajaran *PBL* ini terjadi peningkatan dalam diri siswa yang diantaranya respon siswa sangat positif terhadap penerapan model *PBL*, Karena mereka dapat bekerjasama dalam kelompok dan sama-sama berpikir untuk memecahkan masalahnya. Selain itu, dengan lebih mengarahkan terperinci atau kritis saat berdiskusi serta lebih menekankan siswa agar lebih serius dalam berdiskusi. Model pembelajaran *PBL* sangat bermanfaat bagi siswa baik dari segi pengetahuan dan memperbaiki bacaan didalam membaca surah-surah yang terkandung dalam Al-Quran serta lebih mengenal lebih dalam tentang, *tajwid, makhrojul huruf, panjang pendek bacaan*.¹⁰

Dari pemaparan wawancara diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya manfaat dari pengimplentasian model *PBL* terjadi peningkatan dimana diantaranya ialah *pertama* meningkatnya respon siswa dimana mereka

¹⁰Syafi'i, Wakil Kepala Sekolah SDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, wawancara langsung (27 November 2020, pukul 08:00 WIB di Ruang Guru).

dapat bekerjasama dalam kelompok dan sama-sama berpikir untuk memecahkan masalahnya, lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran tidak hanya berpaku pada keaktifan guru . *Kedua* ialah mengarahkan siswa agar lebih kritis dalam berdiskusi. *Ketiga* lebih mendorong siswa agar lebih serius dalam berdiskusi. *Keempat* dari segi pengetahuan dan dalam pembacaan surah-surah Al-Qur'an yang lebih tepat.

Sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV yakni Bapak Zaiful Anam, S.Pd.I menuturkan bahwa:

pembelajaran yang berorientasi pada kerangka kerja teoritik konstruktif, dimana pembelajaran ini menekankan metakognitif siswa. Dalam model pembelajaran *PBL* focus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga pembelajaran tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah, akan tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut. juga dalam penerapan model pembelajaran ini untuk merangsang siswa agar lebih aktif tidak pasif dikelas dan menumbuh kembangkan rasa percaya diri siswa untuk berinteraksi dengan siswa lainnya.¹¹

Karena pembelajaran saat masa pandemi ini sekolah tetap melangsungkan pembelajaran secara langsung dengan menggunakan ketentuan yang diberlakukan oleh Kemendikbud dengan cara social distancing, maka peneliti berusaha memperoleh data yang lebih luas lagi maka dari itu peneliti mewawancarai salah satu siswi kelas IV di SDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yakni Rani Dwi Yulianti mengenai manfaat penerapan Model Pembelajaran *PBL* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berikut penuturannya:

¹¹ Zaiful Anam, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung (27 November 2020, pukul 09:30 WIB di Ruang Guru).

Dengan adanya model pembelajaran yang guru bawakan pada mata pelajaran *PAI* manfaat yang saya rasakan selalu timbul semangat (*Abhe' Dhibi'*) dalam diri dan senang saat proses pembelajaran berlangsung karena pembelajarannya yang tidak sama seperti yang lainnya seperti ceramah dan menulis yang bikin saya jenuh dikelas.¹²

Upaya peneliti untuk memperkuat data yang telah diperoleh maka peneliti terus melakukan pencarian data dengan cara mewawancarai salah satu siswa kelas IV yakni Zainur Rahman, menuturkan bahwa:

Semenjak saya mengikuti pembelajaran *PAI* menggunakan tehnik yang beliau lakukan saya merasa ada perubahan dalam belajar saya dikelas dimana saya tidak (*todhusen*) malu dalam bahasa Indonesia untuk membaca dibanyaknya teman saya dan giat saat menyalahkan bacaan Al-Qur'an teman sehingga saya (*aromasa penther*) merasa pintar diantara teman saya.¹³

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Maghfiroh Laili yang juga siswi di kelas IV, ia menuturkan bahwa:

Saya sangat senang saat pembelajaran berlangsung disini terutama pada mata pelajaran *PAI* dimana saya bisa belajar membaca surah-surah Al-Qur'an karena kita tidak hanya mendengarkan yang disampaikan oleh guru tetapi kita juga ikut berperan aktif untuk memecahkan permasalahan dalam tehnik bacaan.¹⁴

Selain pernyataan diatas peneliti juga melakukan observasi langsung dengan cara mengikuti pembelajaran langsung dan mengamati pembelajaran dikelas pada hari rabu tanggal 04 Desember 2020 untuk membuktikan pernyataan-pernyataan yang telah dipaparkan oleh para informan pada keadaan siswa yang sama seperti dua minggu sebelumnya karena minggu lalu bukan siswa yang sama. Seperti biasa pada hari rabu dikelas IV mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pukul 07.30 WIB bel masuk kelas telah

¹²Rani Dwi Yulianti, Siswi Kelas IVSDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung (27 November 2020, pukul 10:00 WIB di Depan Kelas).

¹³Zainur Rahman, Siswa Kelas IVSDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung (27 November 2020, pukul 08:00 WIB di Depan Kelas).

¹⁴Maghfirah Laili, Siswi Kelas IV SDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung (27 November 2020, pukul 10:17 WIB di Depan Kelas).

berbunyi seluruh siswa memasuki kelas. Persiapan materi yang akan dibahas guru bersama siswa. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan tidak lupa menyapa dengan menanyakan kesehatan para siswa serta untuk tetap menjaga kesehatan di saat pandemi. Seperti biasa salah satu siswa memimpin untuk membaca do'a sebelum pembelajaran di mulai. Setelah selesai membaca do'a, guru mengisi daftar hadir siswa kemudian guru mengulang kembali pelajaran minggu yang lalu dan menyuruh membaca surah AL-Ikhlas secara bersama-sama. Kurang lebih satu jam pelajaran guru menjelaskan materi dan sesekali dipersilahkan untuk siswa bertanya jika pemahaman siswa dirasa kurang dan menanyakan kepada siswa tentang hukum bacaan tajwid yang belum diselesaikan minggu lalu. Siswa menyimak materi pelajaran yang dipaparkan guru dan banyak siswa yang bertanya mengenai materi tersebut. Siswa dikelas sangat aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat itu. Tetapi ada juga yang hanya menyimak materi yang disampaikan guru.¹⁵

h. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Model Pembelajaran *ProblemBased Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengimplementasian model pembelajaran *PBL* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi membaca surah-surah Al-Qur'an siswa kelas IV di SDN 1 Padelegan

¹⁵ Observasi Langsung pada hari Rabu 04Desember 2020 pukul 08:00 WIB di SDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan akan dijabarkan oleh peneliti dari hasil wawancara di lapangan. Berikut ini hasil dari penelitian melalui metode wawancara kepada informen selaku penanggung jawab dari semua kegiatan belajar mengajar di sekolah. Bapak Syafi'i, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah juga menuturkan bahwa:

Adanya model pembelajar *PBL* yang diterapkan oleh guru mapel Pendidikan Agama Islam pada materi membaca surahh-surah Al-Qur'an ini, pasti ada faktor pendukung dan penghambat didalam penerapannya. Diantara faktor pendukung pada penerapan model tersebut yaitu dalam faktor pendukung selain buku dan media pembelajaran hal yang utama adalah tenaga pendidik atau guru yang professional akan membantu untuk memperlancar pengimplementasian model tersebut, tanpa ada keterlibatan dari seorang guru akan kurang efektif dalam penerapan model pembelajaran ini faktor penghambat dalam penerapan model ini yakni kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa (SDM) yang berbeda-beda.¹⁶

Pernyataan sama yang disampaikan guru mata pelajaranyakni Bapak Zaiful Anam S.Pd. Iselaku guru Pendidikan Agama Islam menuturkan bahwa:

Disaat pembelajar Pendidikan Agama Berlangsung pasti ada faktor pendukung dalam penerapan Model pembelajaran *PBL* yakni berupa pemberian motifasi yang maksimal akan menstimulus siswa untuk lebih aktif dalam pemecahan masalah saat proses pembelajaran. selain itu sarana pendidikan yang memadai seperti buku refrensi, lembar kerja yang relevan dan perangkat pengajaran. Dari segi faktor penghambatnya yakni minimnya alokasi waktu menghambat penerapan model pembelajaran *PBL* selain itu tingkat kemampuan siswa yang berbeda mempengaruhi implementasi model pembelajaran ini saat proses belajar mengajar, juga kurangnya motifasi dalam diri siswa yang mengakibatkan kemalasan. Dikelas tidak semua bisa mengikuti alur pembelajaran ada yang masih cengengesan sendiri, lebih parah lagi ada siswa yang tak mengikuti proses pembelajaran tersebut hingga mengganggu teman yang ada disekitarnya, juga siswa yang sulit diatur untuk membentuk kelompok.¹⁷

¹⁶Syafi'i, Wakil Kepala Sekolah SDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, wawancara langsung (27November 2020, pukul 08:00 WIB di Ruang Guru).

¹⁷Zaiful Anam, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung (27 November 2020, pukul 09:30 WIB di Ruang Guru).

Pernyataan lainnya juga dipaparkan oleh siswi kelas IV di SDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yakni Lilik Asri, menuturkan bahwa:

menurut saya faktor pendukung selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model yang beliau terapkan kami merasa senang karena terlibat secara langsung saat membaca sura-surah Al-Ikhlas selain itu kami diskusi bersama tentang tajwidnya. Serta motivasi yang dilakukan oleh beliau. Guru sering mengingatkan jika dengan membaca surah-surah Al-Qur'an dengan benar kita akan mendapatkan pahala dimana membaca satu ayat dengan benar akan setara dengan mendapatkan sepuluh pahala. Sedangkan faktor penghambat ialah terkadang kami kesulitan untuk memecahkan pertanyaan yang diberikan oleh guru meskipun kami sudah diskusi bersama dengan teman-teman sehingga guru yang memberikan solusinya.¹⁸

Serta salah satu siswa lain di kelas IV juga memaparkan hal yang sama yakni Mohammad Dafiki bahwa:

faktor penghambat yang dialami saya ketika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap model pembelajaran *PBL* yakni saat guru tidak ada saya merasakan kebingungan jika tidak dipandu atau diawasin langsung oleh guru. Sedangkan faktor pendukung yang saya rasakan yakni dimana pada awalnya saya (*Todhusen*) malu dalam bahasa Indonesia saat guru membuat kelompok yang mana terkadang dikelompok tersebut terdapat *cewek* yang saya suka tapi lama kelamaan saya merasakan biasa saja (*Jughen*) juga dalam bahasa Indonesia guru memberikan pertanyaan kemudian menyuruhnya untuk menjawab didepan kelas yang tak saya sadar itu semua menjadi saya lebih percaya diri saat berbicara didepan kelas. Selain itu dengan dibuatkan kelompok diskusi untuk memecahkan masalah, saya dan teman-teman lebih akrab dan dapat menumbuhkan ide-ide yang lebih kreatif.¹⁹

Upaya peneliti dalam memperkuat data yang diperoleh maka peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswi di kelas IV yakni Syifa Salsabila, menuturkan bahwa:

¹⁸Lilik Asri, Siswi Kelas IV SDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung (04 Desember 2020, pukul 10:00 WIB di Depan Kelas).

¹⁹ Mohammad Dafiki, Siswa Kelas IV SDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung (04 Desember 2020, pukul 08:00 WIB di Depan Kelas).

menurut saya faktor pendukung selama adanya model yang dibawakan beliau sesuai dengan pengalam yang saya alami, dimana sebelum guru menggunakan model tersebut saya (Sarombhen) (asmhed) sembarangan dan asal bunyi dalam bahasa Indonesia saat dalam membaca Al-Qur'an dimana sebelumnya saya kira membaca Al-Quran tidak akan dosa karena itu perbuatan yang baik, tetapi setelah saya lebih mengetahui secara mendalam tentang membaca surah-surah Al-Qur'an yang benar dan tentang hukum bacaannya dalam membaca surah Al-Ikhlas saya merasa lebih berhati-hati kedepannya dalam membaca dan tidak sadar saat menggunakan tajwid, makhrojul huruf, dan panjang pendek bacaan saya merasa bacaan dan suara saya lebih enak didengar. Faktor penghambatnya saat saya mau bertanya tentang materi yang bapak bawakan ternyata waktu tak cukup sehingga saya lupa untuk bertanya lagi pada minggu depannya.²⁰

Hal yang sama juga dipaparkan oleh siswa di kelas IV yakni Fahri husein. menuturkan bahwa:

Faktor pendukung yang saya dapatkan ialah dimana guru secara tidak langsung guru memberikan motivasi dalam membaca surah-surah Al-Qur'an yang benar sehingga guru terkadang menyampaikan akan rasa bangganya terhadap murid yang bisa membaca surah Al-Ikhlas yang benar dan akan bangganya orang tua jika mendengarkan ngajinya kita yang tepat dan sesuai. faktor penghambatnya ialah terkadang teman kelompok atau sebangku saya banyak yang usil dan memecahkan konsentrasi saya saat pembelajaran guru berlangsung.²¹

Selain pemaparan diatas peneliti juga melakukan pengamatan atau observasi untuk membuktikan pernyataan yang telah dipaparkan oleh informan, agar data menjadi valid. Peneliti melakukan pengamatan pada hari rabu 04 Desember 2020 dengan cara mengamati dan mengikuti pembelajaran langsung di kelas, yang mana peneliti sudah melakukan kesepakatan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV sehingga peneliti dengan mudah melakukan pengamatan. Seperti biasa pada jam 07.30 WIB bel masuk kelas telah berbunyi seluruh siswa memasuki kelas. Guru telah

²⁰Syifa Salsabila, Siswi Kelas IV SDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung (04 Desember 2020, pukul 10:17 WIB di Depan Kelas).

²¹ Fahri husein, Siswa Kelas IVSDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung (04 Desember 2020, pukul 08:20 WIB di Depan Kelas).

mempersiapkan sebelumnya materi yang akan disampaikan kepada siswa. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan tidak lupa menyapa dengan menanyakan kesehatan para siswa serta untuk tetap menjaga kesehatan di saat pandemi. Seperti biasa salah satu siswa memimpin untuk membaca do'a sebelum pembelajaran di mulai. Kemudian guru mengulang kembali pelajaran minggu yang lalu. Kurang lebih satu jam pelajaran guru menjelaskan materi dan sesekali dibuka sesi pertanyaan kepada siswa ketika ada yang kurang dipahami. Siswa menyimak materi yang dijelaskan oleh guru dan banyak siswa yang bertanya mengenai materi tersebut. Siswa dikelas lebih merespon dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat itu. Tetapi ada juga yang hanya menyimak materi yang disampaikan guru. Serta terdapat pula siswa yang terlihat kurangnya rasa semangat yang timbul dari dalam diri siswa dalam proses belajar mengajar. Tak lupa guru selalu memberikan teguran ringan, semangat, dan disela itu guru memberikan motivasi yang maksimal mengakibatkan siswa lebih semangat dalam belajar serta selalu menyimak dalam pembelajaran agar nanti bisa lebih teliti dan lebih benar dalam membaca surah-surah Al-Qur'an yang akan mereka bawa sampai masa mendatang.

Ketika guru menyelesaikan penjelasan materinya, sisa waktu diberikan kepada siswa untuk membentuk sebuah kelompok. Akan tetapi ada siswa yang memang sengaja memperlambat proses pembentukan kelompok dengan guyon dan bercanda antar siswa dan tidak menghiraukan perintah dari guru. Sesekali guru menegurnya agar segera membuat kelompok karena keterbatasan waktu yang dimiliki. Kebanyakan peserta didik yang

semangat pada terjadinya pembelajaran ialah murid bermotivasi tinggi dalam diri siswa untuk mengikuti apa yang diperintahkan guru.²²

B. Temuan Penelitian

a. Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Agama Islam Materi Membaca Surah-Surah Al-Quran di SDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Dibagian ini peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari temuan yang ada dilapangan yang dianggap penting diperoleh dari hasil penelitian. Selanjutnya setelah peneliti sudah melakukan semua ketentuan penelitian yang mencakup pengamatan, tanya jawab serta perolehan dari dokumentasi dari berbagainarasumber terkait dengan penerapan model *PBL* pada pembelajaran Pendidikan agama islam materi membaca surah-surah Al-Quran kelas IV di SDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Peneliti mendapatkan temuan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Temuan Implementasi PBL Pada Kelas IV di SDN 1 Padelegan

a. Perencanaan Model <i>PBL</i> pada pembelajaran Pendidikan agama islam materi membaca surah-surah Al-Quran kelas IV di SDN 1 Padelegan
<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyusun RPP sesuai dengan materi dan metode. 2) Memilih materi yang akan diajarkan kepada siswa dipertemuan selanjutnya. 3) Memilih model atau metode yang sesuai. 4) Kompetensi dasar yang menggunakan model <i>problem based learning</i> adalah membaca surah-surah Al-Quran dengan tajwid, makhrojul huruf, Panjang pendek bacaan.
b. Pelaksanaan Model <i>PBL</i> pada pembelajaran Pendidikan agama islam materi membaca surah-surah Al-Quran kelas IV di SDN 1 Padelegan
<ol style="list-style-type: none"> 1) Tahap I orientasi siswa pada masalah. Dalam tahap ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi, motivasi, dan

²² Observasi Langsung pada hari Jumat 04 Desember 2020 pukul 08:00 WIB di SDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

<p>menjelaskan tentang pelaksanaan model <i>PBL</i>. Apersepsi dilakukan guru untuk pemanasan siswa sebelum materi dimulai</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Tahap II mengorganisasikan siswa untuk belajar. Pada tahap ini pembagian kelompok dengan cara siswa memilih sendiri anggota kelompok yang terdiri dari 5 anak per kelompok. 3) Tahap III membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Pada tahap ini guru sebagai fasilitator memberikan bimbingan terhadap penyelesaian tugas kelompok. 4) Tahap IV mempresentasikan bacaan surah-surah Al-Quran terkait tajwid, makhrojul huruf, Panjang pendek bacaan. 5) Tahap V menganalisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.
<p>c. Evaluasi Model Pembelajaran <i>PBL</i> pada pembelajaran Pendidikan agama Islam materi membaca surah-surah Al-Quran kelas IV di SDN 1 Padelegan</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemberian latihan soal. 2) Tanya jawab. 3) Menilai unjuk kerja siswa

Menurut Tabel 4.1 yang telah disebutkan diatas memberitahukan proses-proses yang telah terjadi saat selama penggunaan model *PBL* ini diwarnai atau difokuskan dilakukan dengan kegiatan kelompok terhadap materi membaca surah-surah Al-Quran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran terhadap penggunaan model *PBL* berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu baik lancar dan memuaskan tetapi dari dibalik itu semua tentunya ada faktor penghambat yaitu: alokasi waktu dan kemampuan kognitif siswa yang berbeda. selain itu siswa masih ada yang kurang konsentrasi saat pembelajaran. Sedangkan pemberian motivasi oleh guru mampu meningkatkan ketertarikan siswa untuk lebih memahami pembelajaran. Selain itu kelengkapan sarana dan prasarana seperti Al-Quran, buku referensi, LKS dan media pembelajaran melengkapi faktor pendukung dalam implementasi model *PBL* tersebut di kelas IV SDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

C. Pembahasan

Pada sub pembahasan disini penulis akan menjelaskan mengenai teori yang berhubungan dengan data yang dihasilkan dari pengamatan dan temuan penelitian di lapangan. Setelah itu peneliti melakukan analisis data untuk memperjelas dari hasil wawancara dan observasi yang didapat dari penelitian. Berikut akan dibahas mengenai analisis penelitian tentang penerapan, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi model pembelajaran *PBL* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi membaca surah-surah Al-Qur'an siswa kelas IV di SDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL) Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Pada dasarnya didalam proses belajar mengajar seorang pendidik harus mempunyai keahlian khusus untuk mengkoordinir pembelajaran dikelas. Guru sebagai fasilitator untuk siswa didalam proses pembelajaran. pemilihan model pembelajaran yang tepat dan cocok sebagai alat yang digunakan pendidik untuk mencapai tujuan yang direncanakan dan ditentukan. Dengan penggunaan model pembelajaran yang cocok akan mengakibatkan tingkat keberhasilan yang sesuai dengan keinginan akan terpenuhi.

Pada hakikatnya, model pembelajaran adalah model yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang

memuat kegiatan guru dan siswa dengan memperhatikan lingkungan dengan sarana prasarana yang tersedia di kelas atau tempat belajar.²³

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran.²⁴ Jadi model pembelajaran pada dasarnya merupakan cakupan dari semua pendekatan dimana didalamnya terdapat metode, tehnik, serta strategi yang disatukan menjadi satu kesatuan dimana penyajiannya dibawakan secara khas oleh guru dan terstrukturu dari awal hingga akhir.

Problem based learning merupakan model pembelajaran yang berciri khas terdapatnya permasalahan yang *real* atau nyata sebagai dasar untuk para peserta didik berpikir secara jeli atau kritis dan keterampilan dalam pemecahan suatu masalah serta dalam proses memperoleh ilmu pengetahuan.²⁵

Pembelajaran berbasis masalah merangsang peserta didik untuk belajar dan memecahkan masalah. Mereka bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*). Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar cara belajar”, bekerja secara kelompok untuk mencari solusi

²³Indrawati, *Model-Model Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 19.

²⁴Helmiati, *Model Pembelajaran*, 19.

²⁵Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 202.

dari permasalahan dunia nyata.²⁶ Pembelajaran ini jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa akan lebih siap jika dipertemukannya permasalahan bukan saja didalam ranah pendidikan melainkan diluar pendidikan juga, menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi serta meningkatkan rasa bersosial.

Pembelajaran berbasis masalah dapat dilaksanakan dengan beberapa langkah: (1) mengidentifikasi masalah (2) melibatkan usaha guru dalam membimbing peserta didik dalam memecahkan masalah (3) peserta didik dibantu untuk memilih metode yang tepat untuk memecahkan masalah (4) guru mendorong peserta didik untuk menilai validitas solusi.²⁷

Dalam sumber yang sama, Savoie dan Hughes mengungkapkan perlunya suatu proses yang dapat digunakan untuk mendesain pengalaman pembelajaran berbasis masalah bagi siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut dibawah ini diperlukan untuk menunjang proses tersebut, yaitu sebagai berikut.

- a. Identifikasi suatu masalah yang cocok bagi para siswa.
- b. Kaitkan masalah tersebut dengan konteks dunia siswa sehingga mereka dapat menghadirkan suatu kesempatan otentik.
- c. Organisasi pokok bahasan disekitar masalah, jangan berlandaskan bidang studi
- d. Berilah para siswa tanggung jawab untuk dapat mengidentifikasi sendiri pengalaman belajar mereka serta membuat perencanaan dalam menyelesaikan masalah.
- e. Dorong timbulnya kolaborasi dengan membentuk kelompok pembelajaran.
- f. Berikan dukungan kepada semua siswa untuk mendemonstrasikan hasil-hasil pembelajaran mereka misalnya dalam bentuk suatu karya atau kinerja tertentu.²⁸

Dalam dilakukannya evaluasi ini berdasarkan hasil pengamatan langsung oleh pendidik dan memperbaiki kesulitan-kesulitan anak peserta didik dalam penerapan model pembelajaran based learning ini sehingga

²⁶Mulyasa, Dkk, *Revolusi Dan Inovasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 132.

²⁷Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, 64.

²⁸Warsono. Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Assesment*, 149.

nantinya peserta didik akan mudah menyelesaikan permasalahan dan sesuai dalam takaran yang tercakup dalam model pembelajaran based learning. Revisi model evaluasi dilakukan berdasarkan hasil monitoring, penambahan, pengurangan, penggantian, dan perbaikan bagian-bagian dalam model evaluasi dilakukan dengan cara memperhatikan kesulitan-kesulitan responden dalam mengisi instrument pengukuran sebagaimana tercantum dalam panduan evaluasi tersebut.²⁹

Pembelajaran Pendidikan agama islam di SDN 1 Padelegan setiap perminggunya dilakukan satu kali sajadimana hanya mempunyai pengalokaisan waktu 2x45 menit. Pada penelitian ini diterapkan pembelajaran dengan model *PBL* yang dibuat dengan kegiatan kelompok. Proses pembelajaran dilaksanakan selama satu kali pertemuan disertai pengerjaan LKS. Penggunaan *PBL* dalam pembelajaran ini merupakan pembelajaran klop serta cocok bagi peserta didik, dikarenakan siswa dapat lebih dekat dengan permasalahan yang terjadi disekitar siswa, sehingga membuat siswa menemukan langsung serta melihat dengan jelas fakta-fakta yang terdapat dilapangan, peka dan mampu meng *handle* permasalahan yang terjadi disaat mengaji atau mentadabur Al-Quran dikehidupan sehari-hari.

Diawali guru memberikan salam dan apersepsi, kemudian peserta didik mengorganisasikan murid dalam empat kelompok pada setiap kelompok terdapat lima murid, setelah selesai pada bagian ini guru memberikan stimulus dan motivasi kepada siswa serta memaparkan model yang dipakai guru dalam

²⁹Kun Setyaning Astuti, Hadjar Pamadhi, Yuli Sectio Rini, "Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya SMP," *Jurnal Kependidikan* 40, no.1 (mei, 2010): 91, <http://journal.uny.ac.id/index.php/jk>

proses penelitian dan tujuan pembelajaran, terlepas dari itu guru menjelaskan tentang poin penting pada materi membaca surah-surah Al-Quran. Kemudian setelah terbentuknya sebuah kelompok, setiap kelompok diberikan materi, untuk berdiskusi tentang permasalahan terkait bacaan surah-surah Al-Quran meliputi tajwid, makhrojul huruf dan panjang pendek bacaan. Kemudian perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan didepan kelas. Pendidik sebagai penyedia (fasilitator) untuk meluruskan jawaban yang tepat dan menjauhkan keaburan terhadapdiujukannya pertanyaan. Kemudian guru menginformasikan terhadap kegiatan pada pertemuan berikutnya sembari memberikan tugas pada masing-masing kelompok.

Pelaksanaan model *PBL* tentu membutuhkan media yang sesuai, agar pelaksanaan pembelajaran dapat lebih baik. Salah satu media yang digunakan adalah buku paket dan LKS didalamnya terdapat permasalahan yang harus dituntaskan, juga menjadi bahan materi yang akan menjadi batasan dilakukan pengerjaan semua oleh perkelompok, dengan dilakukannya pencarian data informasi dari berbagai sumber yang relevan. Dari tujuandigunakannya LKS oleh pendidik ialah agar semua dari setiap kelompok bisa mengasah kemampuan daya pikir serta kerjasama antar tim atau anggota untuk dilakukannya pengumpulan berbagai ide dari setiap individu menjadi sebuah gagasan yang baru. Bukan itu saja pada segi ini guru lebih sedikit peranannya dibandingkan dengan siswa dalam pencarian informasi, sehingga terjadi timbal balik positif dan berjalan dua arah atau sinkron. Penggunaan model *PBL* memberikan dampak yang sangat besara kepada siswa untuk belajar secara mandiri tak bergantung terhadap guru dan mengasah kemampuan ke-

kreatifan siswa yang pada akhirnya akan timbul sendiri rasa ingin tahu, rasa tanggung jawab, mandiri dalam pembelajaran dan termotivasi dalam diri sendiri.

Penggunaan model *PBL* secara tidak langsung akan membangun pembelajaran aktif serta menarik. Hakikatnya Pembelajaran tersebut mampu menstimulus dan kualitas belajar semakin meningkat dari berbagai semua aspek diantaranya pengetahuan, sikap, tingkah laku yang melibatkan semua panca indera serta secara tidak langsung akan memberikan pengalaman yang tertanam dalam memori siswa karena dirasa pernah mengalaminya bersama dengan teman sebaya atau orang lain dan dalam perihal ini siswa merasakan mudahnya dalam memahami isi dari materi pembelajaran dikarenakan siswa dapat melihat dan melakukan objeknya secara langsung serta secara tidak langsung alam bawah sadar bisa menemukan dan memahami serta mengerti konsep pembelajarannya.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Suatu kegiatan yang dijalankan pasti akan menghadapi hambatan dan tantangan, hal tersebut sudah menjadi persoalan yang lumrah karena tidak semua warga yang ada di lingkungan sekolah ikut berpartisipasi dan antusias dalam melaksanakan kegiatan tersebut yang dilatar belakangi oleh ambisi dan tujuan masing-masing tidak sejalan. Akan tetapi seiring berjalannya waktu

melalui pembiasaan yang dijalankan dan motivasi yang diberikan kegiatan tersebut akan diikuti.

Faktor pendukung adalah segala aspek yang dapat mempengaruhi serta mendorong dalam peningkatan kinerja terutama dalam ranah pembelajaran serta membawa kearah yang lebih baik. Berhasilnya penerapan model *PBL* didalamnya terdapat faktor penunjang serta pendukung pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV di SDN 1 Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

a. Guru

Guru sebelumnya telah menyiapkan bahan proses pembelajaran RPP, materi pembelajaran, media pembelajaran, lembar kerja siswa (LKS). Kurangnya persiapan yang maksimal akan menimbulkan kekacauan serta tidak lancar dalam proses belajar mengajar. Kreativitas dan motivasi guru saat proses pembelajaran berlangsung sangat menentukan hasil belajar peserta didik. Selain itu profesionalisme dan kontrol kelas yang dilakukan oleh guru juga menjadi faktor pendukung kelancaran implementasi metode *PBL* di kelas.

Faktor pendukung dalam model pembelajaran *PBL* adalah ketepatan guru menerapkan rencana pembelajaran, keberhasilan guru beserta observer selama penelitian, perpustakaan berlangganan media tulis, siswa ditunjang kelengkapan informasi dan literatur di perpustakaan, serta lembar kerja siswa berupa artikel.³⁰

³⁰Elok Rizki RahayuNingtias, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (*PBL*) Dan Teams Games Tournament (*TGT*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Pada

b. Peserta didik

Semangat yang timbul dari diri Peserta didik sangat berpengaruh terhadap berhasilnya suatu pembelajaran dengan menggunakan model *PBL* pada mata pelajaran Agama Islam materi membaca surah-surah Al-Quran. Mempunyai ketertarikan dan rasa ingin tahu yang menggebu dan memiliki ide kreatif serta aktif dalam memecahkan masalah bagian dari faktor penunjang berhasilnya pelaksanaan proses belajar mengajar dengan penggunaan serta pengimplementasian model tersebut.

Tingkatan konsentrasi peserta didik saat pembelajaran menjadi faktor yang sangat penting dikarenakan pada saat focus lah siswa akan secara tidak langsung terjadi penyerapan terhadap inti pembelajaran. Timbulnya keberanian siswa dalam berpendapat serta tidak diam saja pada saat berdiskusi termasuk salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran. Yang kita ketahui jika ada keberanian berpendapat pada saat berdiskusi secara tidak sadar akan menemukan titik terang atau penyelesaian ataupun jawaban dari semua permasalahan yang diberikan. Pada saat proses belajar mengajar dilakukan pendidik dengan menggunakan model *PBL* terhadap materi membuat peserta didik antusias dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dari pertemuan awal sampai pertemuan terakhir peserta didik tidak ada yang bos dan juga ketika diberikan materi oleh guru peserta didik memperhatikan dengan seksama. Peserta didik juga aktif bertanya terkait materi bahkan menanyakan materi yang selanjutnya akan diberikan.

c. Sarana dan Prasarana

Dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *PBL* faktor pendukung selanjutnya merupakan prasarana yang berada di sekolah. Mulai dari buku referensi yang memadai ditambah dengan Al-Quran yang masing-masing kelompok miliki yang dipakai oleh guru membantu memaksimalkan penjelasan materi dan diskusi saat model ini diterapkan. Selain itu kelas yang bersih dan penggunaan protokol kesehatan juga memberikan kenyamanan untuk proses belajar mengajar bagi guru dan peserta didik. Terdapat Wifi yang bisa digunakan peserta didik dalam mencari informasi dan referensi dari sumber lain terkait materi membaca surah-surah Al-Quran. Suasana sekolah sangat mendukung proses belajar mengajar, lokasi sekolah yang jauh dari jalan raya membuat sekolah tidak terganggu oleh bisingnya kendaraan. Selain itu sekolah juga berada di lingkungan yang asri ditambah kicauan burung-burung membuat sejuk terutama pada pagi hari.

Sedangkan faktor penghambat dalam pengimplementasian model *PBL* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Membaca Surah-surah Al-Quran dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

a. Keterbatasan Masalah Waktu

Waktu merupakan rangkaian saat, yang lewat, sekarang dan yang akan datang. Juga dapat berarti lamanya saat yang tertentu atau kurun, misalnya sekian jam, sekian hari, sekian bulan dan sebagainya.³¹ Pembelajaran Pendidikan agama islam yang dilakukan dengan menggunakan model *PBL* di

³¹ Djoko Mulyono, *Melihat Saat Tahu Waktu*, (Universitas Michigan: Studio Delapan Puluh, 1992), hlm. 5

sekolah ini dilakukan satu minggu sekali yaitu pada hari jumat jam ke II (09:00-10:00) WIB. Hal ini menjadi faktor penghambat untuk melaksanakan model penerapan *PBL*. Karena guru perlu ekstra kontrol dan meminimalisir setiap tahapan agar model ini bisa terlaksana dengan baik dari awal sampai akhir. Kurangnya waktu menyebabkan proses pemecahan masalah saat pembelajaran terkadang perlu distimulus oleh guru sehingga siswa terbantu untuk menjawabnya. Selain itu kurangnya waktu dapat menekan ide kreatifitas dan keaktifan siswa saat tugas yang diberikan oleh guru tentang pemecahan masalah.

b. Kurang Minat Dan Bakat

Siswa ialah aspek penting dalam terjadinya proses pembelajaran yang berhasil, serta siswa disini komponen utama dalam penerapan model *PBL*. Siswa akan terlibat langsung didalamnya, maka harus dipersiapkan dari segala halnya. Jika seseorang memiliki ketertarikan serta terdapatnya rasa suka bahkan tersirat untuk mendalami bisa disebut dengan minat. Sedangkan bakat merupakan potensi manusia bawaan sejak lahir, bahkan potensi tersebut setiap individu tidak menyadarinya atau tidak mudah untuk diketahui. Maka dari itu minat dan bakat siswakhhususnya pada Pendidikan Agama Islam didalam implementasi model *PBL* harus diasah, dilatih serta terus dilaksanakan atau diterapkan agar hasil belajar siswa terus meningkat serta maksimal. Dan dari beberapa informasi yang diperoleh peneliti melalui Tanya jawab dan observasi serta dokumentasi bahwasannya yang menjadi faktor penghambat dari siswa yakni ada sebagian siswa kurangnya minat dan bakat serta semangat untuk membaca surah-surah Al-Quran apalagi dalam menerapkan

tajwid dan makhrojul khuruf. Dalam meningkatkan semangat dalam membacapedidik atau guru dilakukannya pemberian motivasi kepada siswa untuk menstimulus rasa semangat dalam membaca serta memperbaiki agar nilai siswa terus meningkat dan minat dalam membaca semakin meningkat dan bersemangat. Siswa yang dulu sudah mengetahui keterampilan dan ketepatan dalam membaca surah-surah Al-Quran serta aktif didalam kelas akan diberikan nilai keaktifan yang berbeda.

Selain faktor pendukung, para dewan guru juga sering menemukan kendala kendala atau penghambat dalam melaksanakan model pembelajaran ini diantaranya adalah

- a. Banyaknya peserta didik yang tidur saat mata pelajaran fiqh terutama saat berada jam terakhir madrasah
 - b. Kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran fiqh meski mata pelajaran ini sudah menjadi mata pelajaran yang utama
 - c. Banyaknya materi yang harus ditempuh oleh dewan guru dalam tiap semester meski alokasi waktu sudah banyak tapi dalam pelaksanaannya masih kurang, sehingga menyulitkan guru untuk memilih anantara kefahaman peserta didik akan pelajaran atau mengejar target yang sudah ditentukan oleh madrasah
 - d. Kitab yang dipakai pedoman adalah kitab salaf pesantren yakni *mabadiul fiqh*, dewan guru pada dua jam pertama yakni 2x45 menit digunakan untuk memberikan makna gandel/ makna jawa dikitab tersebut dan menterjemahkannya kedalam bahasa Indonesia, proses ini membutuhkan waktu yang lama, karena tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan untuk memaknai kitab dengan pagon sehingga ini menjadi penghambat terjadinya PBL yang efektif.³²
- c. Tingkat Kecerdasan Yang Berbeda

Tingkat pemahamanyang disampaikan oleh pemateri atau guru kepada peserta didik memiliki cara pikir yang berbeda, ada yangcepat memahami yang dimaksud oleh guru dan ada jugayang masih bertanya kepada

³²Saeful Anam, Ahmad Amiq Fahman, "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII MTs." *KARIMAN Pendidikan Dan Keislaman* 8, no.02 (Desember 2020): 215, <https://doi.org/10.52185/KARIMAN.v8i02.141>.

temannya tentang materi yang sudah disampaikan. Bahkan ada yang tidak memahami materi yang sudah disampaikan.

Kecerdasan intelektual disebut juga kecerdasan IQ, Hariwijaya mengatakan bahwa intelegensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Maka dari hal itu, intelegensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional. Pendapat lain mengatakan intelegensi adalah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif. Kecepatan dan keefektifan dalam menyesuaikan diri dipengaruhi oleh kemampuan berpikir rasional yang perlu dilatih terus menerus.³³

Perbedaan kecerdasan intelektual siswa yang berbeda, dan tak semua bisa dipukul rata karena kodratnya memang mengenai kecerdasan terdapat perbedaan. Cara menangkap ilmu pengetahuan yang didapat juga berbeda. Khususnya dalam menangkap pembelajaran yang disampaikan guru, guru harus bisa memberikan strategi maupun metode yang tepat. Dan dari beberapa informasi yang diperoleh peneliti melalui Tanya jawab dan observasi serta dokumentasi bahwasannya yang menjadi faktor penghambat disini yakni tingkat kecerdasan siswa yang berbeda, cara siswa dalam menangkap pembelajaran juga tentunya tidak sama ada yang lambat serta pula ada juga yang cepat dalam memahami penyampaian yang dilakukan oleh guru. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *PBL* pada pembelajaran membaca surah-surah Al-Quran guru berupaya menciptakan hasil belajar menjadi lebih meningkat dengan menggunakan model *PBL* agar dalam proses menangkap materi lebih mudah diserap.

³³ Rizky Sulastyaningrum, Trisno Martono, dan Budi Wahyono, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bulu Tahun 2017/2018*, (Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi), No.2 Vol.4, 2019, hlm. 6